

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rekam medis merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, serta layanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi salah satu inovasi yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelayanan kesehatan. RME merupakan sistem yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses data rekam medis pasien secara elektronik yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta akurasi dalam pelayanan kesehatan (Siregar, 2024). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menerapkan Rekam Medis Elektronik (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, 2022).

Dengan adanya RME, tenaga medis dapat dengan mudah mengakses dan memperbarui data pasien secara langsung, sehingga mempercepat proses diagnosis dan pengobatan. Penerapan sistem ini juga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan mempermudah komunikasi antar dokter, mempercepat pencatatan rekam medis, serta memungkinkan berbagi informasi medis dengan lebih efisien. Selain itu, RME membantu pasien dalam memahami kondisi kesehatannya dengan memberikan akses langsung terhadap catatan medis mereka. Keunggulan utama dari RME adalah data pasien dapat diakses kapan saja dan di berbagai fasilitas kesehatan yang terhubung dalam sistem tersebut, sehingga mempermudah koordinasi perawatan. Oleh karena itu, penggunaan RME menjadi langkah penting dalam pengembangan sistem kesehatan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan medis (Ariani, 2023).

Salah satu komponen penting dalam sistem RME adalah resume medis atau ringkasan pasien pulang. Resume medis (*discharge summary*) disusun untuk setiap pasien rawat inap yang telah menyelesaikan masa perawatan di rumah sakit. Dokumen ini memberikan informasi menyeluruh mengenai kondisi dan penatalaksanaan pasien selama dirawat, serta menjadi acuan bagi tenaga medis yang akan melanjutkan perawatan di luar rumah sakit. Isi dari ringkasan ini mencakup alasan pasien dirawat, diagnosis utama serta penyakit penyerta, temuan pemeriksaan fisik dan hasil pemeriksaan penting lainnya, prosedur diagnostik dan terapi yang telah dilakukan, pengobatan yang diberikan selama perawatan termasuk potensi efek sisa dari obat yang dihentikan serta daftar obat yang harus dikonsumsi di rumah, kondisi pasien saat pulang, serta arahan untuk tindak lanjut perawatan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1596/2024 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit, 2024).

Ketersediaan resume medis atau *discharge summary* yang lengkap dan akurat di dalam sistem RME menjadi salah satu faktor utama dalam menjamin kualitas informasi medis yang disimpan dan digunakan. Kualitas informasi ini memegang peranan penting dalam mendukung pengambilan keputusan medis yang cepat, akurat, dan tepat waktu. Informasi yang berkualitas tidak hanya membantu tenaga medis dalam melakukan diagnosis dan perencanaan terapi, tetapi juga meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, kualitas informasi dalam RME sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan efektivitas layanan kesehatan. Ketika data dalam RME tersaji secara akurat dan lengkap, tenaga medis dapat mengambil keputusan dengan lebih percaya diri tanpa perlu mencari informasi tambahan dari sumber lain. (Hadiyanto et al., 2020).

Berdasarkan penelitian di RSUD Koja, resume medis yang tidak lengkap menjadi penyebab lain terjadinya klaim pending. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan akan meminta konfirmasi jika data yang dibutuhkan dalam resume medis tidak lengkap untuk proses verifikasi. Kelengkapan yang diperlukan meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan radiologi, tindakan spesifik, dan terapi, yang semuanya harus mendukung diagnosis yang tercantum. Ketidaklengkapan ini menyebabkan klaim

pending karena BPJS tidak dapat memverifikasi diagnosis tanpa data yang mendukung. Dalam penelitian, ditemukan bahwa 37,4% dari total berkas pending disebabkan oleh ketidaklengkapan resume medis (Kusumawati & Pujiyanto, 2020).

Namun, implementasi RME di berbagai rumah sakit masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth, ditemukan bahwa kualitas sistem dan informasi RME masih bermasalah, di mana sebanyak 52,5% responden menilai kualitas yang kurang. Hasil wawancara juga menunjukkan adanya kebingungan pengguna terkait kelengkapan output laporan, serta ketidakpuasan terhadap tampilan sistem dan kendala teknis jaringan (Simbolon et al., 2024). Penelitian serupa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta juga menemukan masalah pada kualitas informasi, terutama jika jaringan internet tidak stabil, yang menyebabkan informasi dalam SIMRS menjadi tidak konsisten dan menghambat pelayanan (Handayani et al., 2023). Hasil penelitian di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon menunjukkan bahwa kualitas informasi dalam sistem rekam medis elektronik masih menghadapi beberapa kendala. Secara akurat, data sesuai dengan input, namun beberapa laporan belum tersedia. Informasi disajikan secara real-time, tetapi sering terjadi gangguan saat duplikasi resep. Dari segi kelengkapan, pencatatan data masih perlu ditingkatkan. Meski demikian, informasi yang dihasilkan relevan dan mempercepat pelayanan karena dapat langsung diakses oleh dokter tanpa menunggu dokumen fisik (Franki & Sari, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan di RSUD Cileungsi, ditemukan bahwa persentase kelengkapan pengisian resume medis rawat inap pada kasus kebidanan dan kandungan sebesar 70%. Salah satu kendala yang menyebabkan ketidaklengkapan tersebut adalah ketika resume medis belum terisi secara lengkap, sementara dokter penanggung jawab pasien sedang tidak berada atau tidak sedang praktik di rumah sakit, sehingga proses pengisian resume medis menjadi tertunda (Novrianti & Weningsih, 2021). Resume Medis Elektronik merupakan sarana komunikasi antara tenaga kesehatan di rumah sakit dan fasilitas layanan lanjutan untuk memastikan kesinambungan perawatan pasien. Kualitas rekam medis ditentukan oleh ketepatan, kelengkapan, dan keakuratan informasi. Ketidaklengkapan, terutama pada resume medis pasien pulang, dapat menghambat

penegakan diagnosis, proses *coding*, serta pengajuan klaim, karena informasi penting belum tersedia (Trianto & Rohaeni, 2021). Ketidaklengkapan resume medis menjadi permasalahan serius karena dokumen ini merangkum seluruh riwayat perawatan dan pengobatan pasien. Ketidakterisian data dapat mengganggu kesinambungan riwayat penyakit, mengakibatkan pelayanan yang tidak tepat, dan memengaruhi mutu pelayanan secara keseluruhan. Selain berdampak pada aspek administratif seperti keterlambatan verifikasi klaim, hal ini juga dapat menimbulkan masalah etik dalam manajemen mutu rumah sakit. Oleh karena itu, kualitas resume medis sangat bergantung pada kelengkapan informasi yang dicatat oleh petugas medis. Resume medis hanya dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi standar kelengkapan 100%, menjadikannya indikator penting dalam penilaian mutu rekam medis di rumah sakit (Maharani et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi, diketahui bahwa *electronic discharge summary* masih ditemukan kendala pada aspek kelengkapan dan ketepatan waktu. *Electronic Discharge Summary* seringkali tidak diisi secara lengkap atau tidak diperbarui tepat waktu. Seharusnya, resume medis dibuat terlebih dahulu sebelum pasien diperbolehkan pulang. Namun, dalam beberapa kondisi, pasien sudah dipulangkan meskipun resume medis belum selesai disusun, sehingga kualitas pengisiannya menjadi kurang baik. Dalam sistem ketika formulir tidak diisi secara lengkap masih bisa tersimpan yang seharusnya tidak bisa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas informasi yang tidak lengkap dan lambat diperbarui dapat menurunkan kepuasan pengguna serta berdampak pada pelayanan klinis (Hadiyanto et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas informasi *electronic discharge summary* dengan meninjau aspek-aspek yang mempengaruhi ketersediaan data yang dapat diakses dengan mudah, relevansi informasi bagi tenaga medis, serta kelengkapan dan ketepatan waktu pencatatan medis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas informasi *electronic discharge*

summary, sehingga dapat membantu meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kualitas informasi *electronic discharge summary* di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi?

C. Tujuan Karya Ilmiah

1. Tujuan Umum

Menggambarkan kualitas informasi *electronic discharge summary* di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi menggunakan 5 dimensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kualitas informasi *electronic discharge summary* dari aspek ketersediaan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.
- b. Mendeskripsikan kualitas informasi *electronic discharge summary* dari aspek aksesibilitas di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.
- c. Mendeskripsikan kualitas informasi *electronic discharge summary* dari aspek relevansi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.
- d. Mendeskripsikan kualitas informasi *electronic discharge summary* dari aspek kelengkapan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.
- e. Mendeskripsikan kualitas informasi *electronic discharge summary* dari aspek ketepatan waktu di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam manajemen informasi kesehatan, terutama dalam meningkatkan kualitas informasi *electronic discharge summary*, serta menambah wawasan akademik dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Membantu evaluasi dan peningkatan kualitas informasi *electronic discharge summary* untuk efisiensi layanan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi mahasiswa dan akademik dalam memahami kualitas informasi *electronic discharge summary* serta sebagai materi pembelajaran dalam bidang rekam medis dan manajemen informasi kesehatan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan dasar penelitian lebih lanjut tentang kualitas informasi *electronic discharge summary*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kori Puspita Ningsih, Farid Agushybana, Eko Sedyono	<i>The Planning Of Technology-Based Emergency Minimum Service Standard Reporting System</i> Tahun : 2019	Sistem pelaporan <i>Emergency Minimum Service Standard</i> berbasis web layak dikembangkan di Rumah Sakit Daerah Kelas B di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengatasi kendala kualitas informasi pada lima dimensi utama, yaitu ketersediaan, aksesibilitas, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu.	Menganalisis kualitas informasi menggunakan 5 dimensi (ketersediaan, aksesibilitas, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu), menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik keabsahan data, menggunakan triangulasi sumber	Mengembangkan sistem informasi, studi kelayakan ekonomi.
2	Pomarida Simbolon, Arjuna Ginting, Jev Boris, Nagoklan Simbolon	Kualitas Sistem Dan Informasi Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Santa Elisabeth Tahun : 2023	Kualitas sistem dan informasi dalam penggunaan rekam medis elektronik di ruang rawat inap Rumah Sakit	Menganalisis kualitas informasi menggunakan indikator relevan dan kelengkapan	Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara, metode

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Santa Elisabeth Tahun 2023 kategori kurang 21 orang (52.5%).		penelitian kualitatif dan kuantitatif.
3	Muhammad Hadiyanto, Cahya Tri Purnami, Atik Mawarni	Hubungan Kualitas Informasi Sistem Rekam Medis Jalan Elektronik Dengan Kepuasan Pengguna Di Rsud Dr. (H.C) Ir. Soekarno Tahun : 2020	Kualitas informasi SIRM mengenai relevansi, akurasi dan penyajian informasi memiliki hubungan positif dengan kepuasan pengguna. Disarankan untuk mengevaluasi kualitas informasi secara berkala agar pengguna tetap merasa puas terhadap SIMRM.	Menganalisis kualitas informasi menggunakan indikator relevan, <i>up to date</i> , kelengkapan, ketersediaan.	Melihat hubungan kualitas informasi dengan kepuasan pengguna, metode pengumpulan data kuisisioner dan wawancara.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA